

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 kemarin, akibat adanya pandemi covid-19 membuat perekonomian indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan yang ditandai dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 28% selama kurun waktu 1 bulan setelah pengumuman kasus pertama covid-19 yang diumumkan oleh presiden pada awal maret 2020. IHSG turun dari level 5400-an ke level 3900-an dalam waktu 17 hari kerja Bursa Efek Indonesia. IHSG membutuhkan waktu sekitar 8 bulan untuk mencapai level 5400-an lagi dan menembus resist terkuatnya dan melanjutkan kenaikannya hingga sekarang.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh covid-19 ini, antara lain dengan membuat kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu menciptakan suasana yang baik bagi perkembangan dan perbaikan perekonomian di indonesia. Meskipun hasilnya belum sepenuhnya berhasil, upaya perbaikan terus-menerus dilakukan oleh pemerintah maupun perusahaan. Ditingkat perusahaan upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan sangat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Marito P & Dzulkirom AR, 2019) kinerja keuangan perusahaan merupakan pencapaian yang telah didapatkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menggambarkan bagaimana manajemen dalam menjalankan fungsi mengelola aset perusahaan secara efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kinerja keuangan adalah hasil dari kinerja manajemen untuk mengelola aset-aset perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari naik turunnya harga saham, tingkat kembalian usaha/*return* maupun berdasarkan rasio keuangan perusahaan. Macam-macam rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui kondisi perusahaan lebih lanjut kita harus mengetahui rasio-rasio keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Menurut (Sujarweni, 2017) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Menurut (Krizia et al., 2020) menganalisis rasio dapat membantu melihat kinerja dari suatu perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan dapat membantu para investor untuk memberikan penilaian kinerja perusahaan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Menurut (Sujarweni, 2019) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012).

Menurut (Fahmi, 2015) pasar modal (*capital market*) adalah tempat berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Untuk memperbaiki laporan keuangannya perusahaan dapat melakukan penambahan modal dengan cara *right issue*. Pendanaan dari pasar modal dinilai lebih efektif, efisien, dan ekonomis dibandingkan dengan pendanaan yang bersumber dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya (Bahri, 2017).

Menurut (Handini & Astawinetu, 2020) *right issue* adalah kebijakan perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara melakukan penjualan saham terbatas yang khusus diperuntukkan kepada pemegang saham lama, dan jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang. *Right issue* merupakan aksi korporasi yang paling mudah yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menambal modal yang diinginkan dengan resiko yang lebih kecil.

Right issue memiliki keunggulan tersendiri seperti biaya yang lebih murah, proses lebih cepat dan mudah, tingkat resiko lebih kecil, tidak memiliki jaminan apapun, dan tidak dibebani dengan suku bunga yang tinggi (Marito P & Dzulkirom AR, 2019). *Right issue* merupakan jalan tercepat untuk suatu perusahaan mendapatkan modal segar dari pasar modal dengan resiko yang kecil.

Right issue juga diartikan sebagai pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu (Fahmi, 2011). Dalam kasusnya perusahaan akan menerbitkan

saham baru dengan jumlah tertentu dengan harga tertentu bisa dibawah atau di atas harga saham sekarang untuk mendapatkan modal yang diinginkannya.

Sebelum melakukan *right issue* perusahaan akan mengadakan Rapat Pemegang Saham Umum (RUPS) untuk mendapat persetujuan dan menawarkan saham baru tersebut kepada pemegang saham lama sesuai persentasi kepemilikannya. Pemegang saham mempunyai *preemptive right* atau hak membeli saham-saham baru tersebut terlebih dahulu agar dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya di perusahaan tersebut, karena merupakan hak, maka investor tidak terikat untuk harus membelinya (Kurniawan & Yasha, 2018). Apabila investor tersebut tidak berencana menebus *right issue* tersebut investor tersebut dapat menjual haknya kepada investor lain dengan resiko persentase kepemilikan sahamnya akan terdilusi.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dalam (Umam & Sutanto, 2017) harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar modal akibat adanya aksi dari penjual dan pembeli saham.

Menurut (Umam & Sutanto, 2017) volume perdagangan adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan. Jadi harga saham sangat berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, jika harga saham mengalami kenaikan dengan diiringi volume yang naik maka saham tersebut akan melanjutkan kenaikannya berbeda

jika harga saham mengalami penurunan diiringi dengan volume yang besar maka saham tersebut akan melanjutkan tren penurunannya.

Akan tetapi jika dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aryasa & Suaryana, 2017) terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue* pada perusahaan-perusahaan di BEI periode 2010-2015 secara keseluruhan. Dan (Putri, 2018) mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *right issue*. Dan tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman *right issue*. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Wibawa & Suryantini, 2019) mengatakan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang sangat signifikan antarasebelum dan sesudah *right issue*. Sedangkan *trading volume activity* menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Menurut (Runtung & Yadnya, 2018) dalam hasil penelitiannya Kinerja perusahaan yang diukur dengan *current ratio* tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah *right issue*. Kinerja perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah *right issue* sedangkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* tidak berbeda signifikan sebelum dan sesudah *right issue*. Sedangkan menurut (Bahri, 2017) Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dilihat dari *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan *Return on Asset* menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Berbeda dengan (Jannah, 2016) mengatakan terdapat perbedaan kinerja

keuangan perusahaan yang melakukan SEO dengan *right issue* yang diukur dengan ROA sebelum dan dua tahun sesudah SEO.

Sebuah penelitian dari setiap perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setiap periode pada sebelum dan sesudah *right issue* selalu menghasilkan penelitian yang berbeda seperti hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat dikatakan bagaimana perusahaan yang diteliti dapat berkembang ke arah positif maupun negatif dengan menggunakan rasio pengukuran kinerja keuangan. Melihat dari masalah yang terjadi di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu didorong dengan adanya pandemi covid-19 setelah perusahaan melakukan *right issue*. Peneliti ingin melakukan sebuah penelitian kembali berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dengan periode waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini nantinya akan berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Harga Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Right issue* Pada Perusahaan Di BEI”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *right issue* memberikan dampak positif atau negatif terhadap laporan keuangan, harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang laporan kinerja keuangan perusahaan, harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan. Untuk laporan kinerja keuangan peneliti hanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas. Untuk rasio likuiditas akan diukur dengan CR (*Curret Ratio*), Untuk rasio solvabilitas akan diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), Sedangkan rasio Profitabilitas akan diukur dengan ROA

(*Return on Assets*). Data keuangan yang digunakan adalah 2 tahun sebelum dan sesudah melaksanakan *right issue*. Untuk harga saham dan volume perdagangan saham dihitung menggunakan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* dan data yang digunakan adalah 10 hari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah pada di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan CR (*Current Ratio*) sebelum dan sesudah *right issue* ?
2. Bagaimana perbedaan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebelum dan sesudah *right issue* ?
3. Bagaimana perbedaan ROA (*Return on Asset*) sebelum dan sesudah *right issue* ?
4. Bagaimana perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *right issue* ?
5. Bagaimana perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *right issue* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan CR (*Current Ratio*) sebelum dan sesudah *right issue*.
2. Untuk mengetahui perbedaan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebelum dan sesudah *right issue*.

3. Untuk mengetahui perbedaan ROA (*Return on Asset*) sebelum dan sesudah *right issue*.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah *right issue*.
5. Untuk mengetahui perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah *right issue*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan serta dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau referensi atau bahan rujukan yang akan memberikan informasi bagaimana kondisi suatu perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.
2. Secara Aplikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar lainya dalam menyikapi *right issue* yang diumumkan oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan penerapan ilmu dan teori yang diterima di bangku kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) akuntansi.